

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUTIAN HIPOTETIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Perusahaan

a. Sejarah Berdirunya BMT NU Cabang Galis Pamekasan

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya, dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2003 Pengurus MWC. NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi.

Masyudi, selaku ketua Lembaga Perekonomian NU menawarkan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajalelanya praktek rentenir. Akhirnya pada tanggal 1 Juni 2004 Pengurus MWC NU Gapura bersama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syariah yang diberi nama BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Berdasarkan keputusan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada tanggal 29 April 2007 yang bertempat di Mushollah KH. Dahlan Gapura Barat nama BMT Nadhlatul Ulama dirubah menjadi BMT Nuansa Umat yang disingkat

dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari
Notaris serta

pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, bahwa nama Nadhlatul Ulama tidak boleh digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nadhlatul Ulama. BMT NU Jawa timur Cabang Galis berdiri pada tanggal 31 mei 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 9 orang penabung, sedangkan untuk jumlah pengelola awalnya 5 orang.¹

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden.

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kousioner langsung kepada anggota. Penelitian ini menyebarkan 94 kuesioner kepada anggota di BMT NU Cabang galis Pamekasan. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan menggunakan alat analisis SPSS 24, dengan sampel terpenuhi. Rincian data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rincian penerimaan dan pengambilan kuesioner

Kuesioner yang disebarkan	94
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	94
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	94

¹Di akses dari <https://bmtnujatim.com/>, pada tanggal 11 November 2022 pukul 06:49 WIB

Tingkat pengembalian	100 %
Tingkat Pengembalian yang digunakan	100 %

b. Deskripsi Data Responden

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik penelitian. Karakteristik penelitiannya terdiri dari:

1) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin

	Frequensy	Percent t	Valid Percent	Comulative Persent
Valid Laki-laki	22	23,4	23,4	23,4
	72	76,6	76,6	100
Perempuan	94	100	100	
Total				

Sumber: Output SPSS, Ver 24, Data primer diolah Peneliti, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden

adalah perempuan sebanyak 72 orang dengan presentase 76,6% dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 22 orang dengan presentase 23,4%.

c. Deskripsi Variabel Responden

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir untuk variabel Pengetahuan Tentang LKS (X1), 3 butir untuk variabel motivasi (X2), dan 3 butir untuk variabel minat anggota (Y)

Tabel 4.6

Daftar Pernyataan Kuisisioner

Pengetahuan Tentang LKS		
N o	Pernyataan	Keteranga n
1	Saya memutuskan untuk menjadi anggota karena mengetahui tentang karakteristik produk yang ada di BMT NU cabang Galis Pamekasan	X1.1
2	Saya memutuskan untuk menjadi anggota karena mengetahui tentang manfaat dari produk yang ditawarkan oleh BMT NU cabang Galis Pamekasan	X1.2
3	Saya memutuskan untuk menjadi anggota karena mengetahui tentang konsep dasar dari BMT NU cabang Galis Pamekasan	X1.3

Motivasi		
1	Saya melakukan menjadi anggota karena adanya dorongan kebutuhan yang ditawarkan pada produk yang ada di BMT NU	X2.1
2	Saya memutuskan menjadi anggota karena merasa memberi kenyamanan untuk keperluan saya	X2.2
3	Saya memutuskan menjadi anggota karena produk yang ada di BMT NU cabang Galis Pamekasan memberikan kepuasan bagi saya	X2.3
Minat Anggota		
1	Pengenalan setiap produk yang ditawarkan di BMT NU cabang Galis sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan	Y1
2	Dalam pencarian informasi tentang produk yang ditawarkan sangat mudah dan cepat	Y2
3	menjadi anggota BMT NU cabang Galis merupakan evaluasi alternatif melakukan pembiayaan maupun simpanan bagi saya	Y3

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapatkan jawaban responden sebanyak 94 responden yang terdiri dari variabel Pengetahuan Tentang LKS (X1), Motivasi (X2) dan minat anggota (Y). Hasil dari jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung tabel frekuensi dan presentasinya. Penilaian setiap butir

pertanyaan diberi skor 5,4,3,2,1. Adapun dari hasil pengelompokannya sebagai berikut:

- 1) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Pengetahuan Tentang LKS (X1)

Tabel 4.7

Pengetahuan Tentang LKS (X1)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	24	25,5	37	39,4	32	34,0	1	1,1	-	-	94
2	17	18,1	48	51,1	28	29,8	1	1,1	-	-	94
3	18	19,1	54	57,4	21	29,8	1	1,1	-	-	94
total	59		139		81		3				282

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Tanggapan responden sebagaimana tabel diatas memberikan tanggapan pada variable Pengetahuan Tentang LKS (X1) tanggapan sangat setuju 59, tanggapan setuju 139, tanggapan netral 81, dan tanggapan tidak setuju 3.

$$\frac{((\sum SS \times 5) + (\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 3)} \times 100\%$$

$$= \frac{((59 \times 5) + (139 \times 4) + (81 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1))}{(94 \times 5 \times 3)} \times 100\%$$

$$= \frac{295+556+243+6}{1410} \times 100\%$$

$$= \frac{1100}{1410} \times 100\%$$

$$= 78,0 \%$$

Dari nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variable Pengetahuan Tentang LKS termasuk kategori baik

2) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Motivasi (X2)

Tabel 4.8

Motivasi (X2)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	17	18,1	43	45,7	34	36,2	-	-	-	-	94
2	22	23,4	45	47,9	27	28,7	-	-	-	-	94
3	26	27,7	45	47,9	22	23,4	1	1,1	-	-	94
total	65		133		83		1				282

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Tanggapan responden sebagaimana tabel diatas memberikan tanggapan pada variabel Motivasi (X2) tanggapan sangat setuju 65, tanggapan setuju 133, tanggapan netral 83, dan tanggapan tidak setuju 1.

$$\begin{aligned}
& \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 3)} \times 100\% \\
&= \frac{((65 \times 5) + (133 \times 4) + (83 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1))}{(94 \times 5 \times 3)} \times 100\% \\
&= \frac{325 + 532 + 249 + 2}{1410} \times 100\% \\
&= \frac{1108}{1410} \times 100\% \\
&= 78,5\%
\end{aligned}$$

Dari nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel motivasi termasuk kategori baik

3) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Keputusan Menabung (Y)

Tabel 4.9

Minat Anggota (Y)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	22	23,4	54	57,4	18	19,1	-	-	-	-	94
2	21	22,3	55	58,5	18	19,1	-	-	-	-	94
3	29	30,9	45	47,9	20	21,3	-	-	-	-	94
total	72		154		56		-	-	-	-	228

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Tanggapan responden sebagaimana tabel diatas memberikan tanggapan pada variabel minat anggota (Y) tanggapan

sangat setuju 72, tanggapan setuju 154, dan tanggapan netral 56.

$$\begin{aligned} & \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum SS \times 4) + (\sum S \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 3)} \times 100\% \\ &= \frac{((72 \times 5) + (154 \times 4) + (56 \times 3))}{(94 \times 5 \times 3)} \times 100\% \\ &= \frac{360 + 616 + 168}{1410} \times 100\% \\ &= \frac{1144}{1410} \times 100\% \\ &= 81,1\% \end{aligned}$$

Dari nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel minat anggota termasuk kategori baik

d. Uji Kualitas Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini merupakan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner tersebut mampu membuktikan suatu variabel yang seharusnya diukur dan diuji *pearson correlation*. Untuk mengetahui

tingkat validitas maka dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n-2$, n merupakan jumlah sampel dan $\alpha = 5\%$). Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Penelitian ini besarnya df yakni $94-2$ atau 92 dan $\alpha = 5\%$ hasil yang diperoleh $r_{tabel} 0,2028$. selanjutnya hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas X1

Item	Koefisien Korelasi	r table	Keterangan
Pengetahuan Tentang LKS			
X1.1	0,786	0,2028	Valid
X1.2	0,793	0,2028	Valid
X1.3	0,781	0,2028	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas X2

Item	Koefisien Korelasi	r table	Keterangan
Motivasi			
X2.1	0,816	0,2028	Valid
X2.2	0,817	0,2028	Valid
X2.3	0,798	0,2028	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Y

Item	Koefisien Korelasi	R table	Keterangan
Minat Anggota			
Y1.1	0,803	0,2028	Valid
Y1.2	0,949	0,2028	Valid
Y1.3	0,782	0,2028	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai r_{hitung} pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dari pada nilai r_{tabel} yaitu 0,2257 dengan jumlah responden 94 responden ($n = 94$) dan α 0,05 maka, indikator dari variabel X yaitu Pengetahuan Tentang LKS (X1) dan

Motivasi (X2) yaitu Valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. jika nilai *cronbach's alpa* suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat (Y) tersebut reliabel, jika nilai *cronbach's alpa* suatu variabel kurang dari 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpa</i>	Keterangan
X1	0,757	Reliabel
X2	0,723	Reliabel
Y	0,703	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dari semua variabel yaitu reliabel, karena nilai *cronbach alpa* berada diatas 0,60

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau tidak normal, pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *on sampel kolomograf-sminov*.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot* yaitu:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05921389
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.048
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan one-sample kolmograf-smirnof diatas diperoleh nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multi koloniaritas digunakan untuk menguji apakah mode regresi terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan dan Iwannya serta VIF (*Varian Inflation factor*), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikoleniaritas sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.625	.861		3.050	.003		
	totalx1	.534	.087	.541	6.146	.000	.595	1.682
	totalx2	.280	.084	.294	3.347	.001	.595	1.682

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas, diperoleh nilai *tolerance* dari variabel bebas yaitu Pengetahuan Tentang LKS (X1), Motivasi (X2), nilai tolerancinya yaitu 0,595 dan 0,595 dan nilai VIF masing-masing yaitu 1,682 dan 1,682. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* masing masing variabel bebas (X1) sebesar $0,595 > 0,10$ dan nilai (X2) $0,595 > 0,10$. Nilai VIF Masing-masing yaitu (X1) sebesar $1,682 < 10$ dan (X2) $1,682 < 10$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson dengan taraf signifikan 5% ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.581	.572	1.071	1.841

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

b. Dependent Variable: totally

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Dari tabel tersebut diperoleh DW sebesar 1.841 maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan DW tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Autokorelasi

d_L	d_U	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,6211	1,7078	2,3789	2,2922	1,841	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Nilai DW 1,841 diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan 5%, n (sampel) = 94 serta k (jumlah variabel independen) = 2 tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,841 berada diantara $d_U = 1,7078$ dan nilai $4 - d_U = 2,2922$ ($d_U < d < 4 - d_U$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak

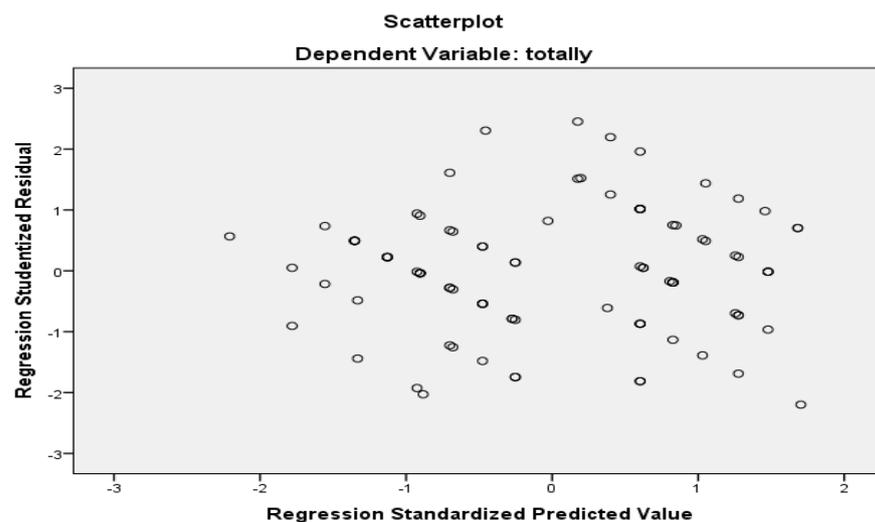
terjadi autokorelasi atau tidak terdapat korelasi positif maupun negative pada data yang diuji.

4) Uji Heterokodastisitas

Uji heterokodastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak ada heterokesdastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heterokesdastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X residual.

Gambar 4.18

Uji Heteroskesdastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan gambar diatas hasil dari output SPSS 24, grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pola hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.625	.861		3.050	.003
	totalx1	.534	.087	.541	6.146	.000
	totalx2	.280	.084	.294	3.347	.001

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel di atas dapat diperoleh koefisien variabel independen Pengetahuan Tentang LKS (X_1) = 0,534 dan variabel motivasi (X_2) = 0,280. Konstanta (a) yang diperoleh sebesar 2,2625 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,2625 + 0,534 X_1 + 0,280 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijabarkan

- a. a 2,2625 adalah nilai konstanta yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai tetap maka nilai variabel Minat anggota sebesar 2,2625
- b. $b_1 = 0,534$ merupakan nilai koefisien variabel Pengetahuan Tentang LKS (X_1). Nilai positif menunjukkan bahwa jika ada kenaikan variabel Pengetahuan Tentang LKS sebesar satu satuan, maka nilai Minat anggota (Y) akan naik sebesar 0,534 begitupun sebaliknya.
- c. $b_2 = 0,280$ merupakan nilai koefisien variabel motivasi (X_2). Nilai positif menunjukkan bahwa jika ada kenaikan variabel motivasi sebesar satu satuan, maka nilai Minat anggota (Y) akan naik sebesar 0,280
- d. *Standart Error* sebesar 0,861 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu

sebesar 0,861

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan pengujian apakah variabel bebas yang terdiri dari Pengetahuan Tentang LKS (X1) dan Motivasi (X2) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat minat anggota (Y), pengujian ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan propabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai a dengan nilai Sig dan pengambilan keputusan

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Tabel 4.20

Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.625	.861		3.050	.003
	totalx1	.534	.087	.541	6.146	.000
	totalx2	.280	.084	.294	3.347	.001

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan Tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing masing variabel diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Pengetahuan Tentang LKS (X1) diperoleh t_{hitung} 6,146, nilai t_{tabel} untuk model regresinya yaitu 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} $6,146 > t_{tabel}$ 1,986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Tentang LKS (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan
- Variabel Motivasi (X2) diperoleh t_{hitung} 3,347, nilai t_{tabel} untuk model regresinya yaitu 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} $3,347 > t_{tabel}$ 1,986. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan

3. Uji Simulitan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan

- a. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel dependen

Tabel 4.21

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.937	2	72.468	63.203	.000 ^b
	Residual	104.340	91	1.147		
	Total	249.277	93			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

- Hasil uji F tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 63.203 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sedangkan nilai jika F_{tabel} sebesar 3,10. Berarti nilai $F_{hitung} 63.203 > F_{tabel} 3,10$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah variabel Pengetahuan Tentang LKS (X1) dan motivasi (X2) berpengaruh secara similitan terhadap variabel Y Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *R square*. Berikut hasil koefisien determinasi dari penelitian ini

Tabel 4.22

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.581	.572	1.071

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa *R square* adalah 0,581 atau 58,1%. Hal ini berarti bahwa variabel independen Pengetahuan Tentang LKS (X1) dan motivasi (X2) mampu mempengaruhi minat anggota (Y) sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya (100% - 58,1%. = 41,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan

1. H1: Pengaruh Pengetahuan Tentang LKS Terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Pola perilaku yang dimiliki nasabah dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya nasabah dapat memproses informasi yang baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk atau jasa, informasi yang dimiliki masyarakat

mengenai produk atau jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk atau jasa sehingga akan menimbulkan minat dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa yang ada.

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran regresi variabel Pengetahuan Tentang LKS bernilai positif yang berbanding lurus dengan minat menjadi anggota . Berdasarkan uji t (uji parsial) diperoleh t_{hitung} 6,146, nilai t_{tabel} untuk model regresinya yaitu 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} $6,146 > t_{tabel}$ 1,986. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Artinya variabel Pengetahuan Tentang LKS berpengaruh secara signifikan terhadap Minat menjadi anggota di BMT NU Cabang Galis pamekasan. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Tentang LKS yang terdiri dari indikator pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, Pengetahuan tentang manfaat produk, Pengetahuan tentang konsep dasar lembaga keuangan syariah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Hidayat dengan judul penelitian “pengaruh pengetahuan masyarakat dan nisbah bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah di lembaga keuangan mikro syari’ah”. dengan hasil penelitiannya variabel Pengetahuan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap minat minat menjadi nasabah dengan nilai sig sebesar $0,000 <$

0,05²

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pihak BMT NU Cabang Galis harus bisa mempertahankan serta meningkatkan Pengetahuan Tentang LKS yang diberikan kepada anggota, karena jika Pengetahuan Tentang LKS yang diberikan sesuai dengan keinginan nasabah atau anggota maka akan mempengaruhi minat anggota terhadap produk ataupun jasa yang ditawarkan.

2. H2: Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting bagi pemasar yang tujuannya untuk mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan, oleh karena itu motivasi sangat penting karena jika nasabah sudah termotivasi maka mempermudah pemasar dalam mempengaruhi minat nasabah.

Metode pemberian motivasi yang dilakukan oleh pemasar yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yang diberikan pemasar yaitu dengan cara memotivasi nasabah dengan memberitahukan bahwa menjadi anggota di BMT NU Cabang Galis ini bisa mengatasi kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana produk yang ada di BMT NU Cabang Galis Pamekasan memiliki nisbah bagi hasil yang cukup tinggi, dari nisbah bagi hasil tersebut bisa dimintai sembako atau

²Mirza Syahputra, " Pengaruh Pengetahuan Tentang LKS Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah Mandiri KCP Dumai Sukajadi", (Skripsi: STAIN Bengkalis, 2017), 98

uang tunai. Sedangkan metode pemberian motivasi secara tidak langsung yaitu pihak BMT memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah seperti cara berkominikasi, cepat dalam bertransaksi dan sebagainya.

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran regresi variabel motivasi bernilai positif yang berarti motivasi berbanding lurus dengan minat menjadi anggota. Berdasarkan uji t (uji parsial) diperoleh t_{hitung} 3,347, nilai t_{tabel} untuk model regresinya yaitu 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,347 > t_{tabel} 1,986$. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Artinya variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Hal ini sejalan dengan teori teknik pendekatan untuk mempengaruhi minat menjadi nasabah oleh Nugroho J Setiadi, yang menyatakan bahwa penyampaian tentang suatu produk dan merk kepada konsumen agar konsumen bisa termotivasi, sehingga dari motivasi tersebut konsumen bisa mengambil keputusan dalam membeli suatu produk-produk yang disampaikan.³

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinal Khasanah dengan judul pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi dan promosi terhadap minat menjadi

³Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Persepektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Purnamedia Grub, 2013). 17

nasabah lembaga keuangan syariah di Lembaga keuangan syariah Salatiga yang menyatakan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh secara parsial dengan minat menjadi nasabah dengan nilai $t_{Hitung} 2,599 > t_{Tabel} 1,6614$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$.⁴

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pihak pemasar harus bisa mempertahankan pemberian motivasi terhadap nasabah maupun calon nasabah. Adapun bentuk motivasi yang diberikan agar bisa mempertahankan konsumen didalam buku Nugroho J Setiadi, yaitu pemberian motivasi dalam bentuk insentif positif dan bentuk insentif negatif. Dalam bentuk insentif positif seperti merangsang nasabah/calon nasabah dengan memberikan hadiah, pelayanan yang optimum kepada nasabah dan lain-lain. Dalam bentuk insentif negatif dengan cara memotivasi nasabah, jika melakukan kegiatan menabung maka mereka akan mendapatkan ganjaran berupa bagi hasil.⁵ Metode ini bisa dilakukan dalam mempertahankan untuk motivasi nasabah karena jika pemberian motivasi dilakukan secara baik maka nasabah maupun calon nasabah bisa tertarik dan memutuskan untuk menjadi anggota di BMT NU cabang Galis Pamekasan.

⁴ Arinal Khasanah, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi Dan Promosi Terhadap minat menjadi nasabah Lembaga Keuangan Syariah", Skripsi IAIN Salatiga, 2016, 77

⁵ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Persepektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Purnamedia Grub, 2013). 35

3. H3: Pengaruh Pengetahuan Tentang LKS Dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Minat menjadi anggota yang ditawarkan oleh BMT NU kepada nasabah maupun calon nasabah memiliki penilaian terhadap beberapa produk yang ditawarkan, dan setelah menyesuaikan dengan kebutuhannya, calon nasabah akan membentuk pilihannya. Pengharapan calon nasabah sendiri dibentuk oleh pengalaman calon nasabah itu sendiri, baik dari segi Pengetahuan Tentang LKS maupun motivasi yang diberikan oleh pihak pemasar BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Hasil uji F tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 63.203 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sedangkan nilai jika F_{tabel} sebesar 3,10. Berarti nilai $F_{hitung} 63.203 > F_{tabel} 3,10$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu Pengetahuan Tentang LKS dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menjadi Anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Pengetahuan Tentang LKS dan motivasi merupakan hal penting yang harus dijalankan oleh perusahaan karena jika keduanya dijalankan dengan baik maka akan mempengaruhi minat anggota dan calon anggota yang ada, oleh sebab itu BMT NU cabang Galis harus memberikan Pengetahuan Tentang LKS prima

dan mempertahankan motivasi agar nasabah bisa berminat untuk melakukan gad.

Sedangkan koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *R square* adalah 0,581 atau 58,1%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini 58,1%. variabel minat menjadi anggota dijelaskan oleh variasi variabel independen Pengetahuan Tentang LKS dan motivasi sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti citra perusahaan, kualitas pelayanan dan lain-lain.